

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era akselerasi teknologi saat ini membuat pendidikan ikut berpacu untuk bisa menyeimbangi, tentunya bukan hal yang mudah didunia pendidikan.maka diperlukan manajemen yang sesuai dengan zamannya tanpa meninggalkan konsep dasarnya. Manajemen dalam dunia pendidikan tentunya sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dalam persaingan globalisasi saat ini. Mutu pendidikan Indonesia secara umum dilevel internasional masih sangat jauh dari yang diharapkan. Indonesia merupakan Negara berkembang dengan SDA yang amat kaya dan populasi penduduk yang tinggi serta geografis tepat pada katulistiwa ini, sumber daya manusia yang kurang berkomptensi atau bermutu dapat terlihat dari hasil PISA internasional students assessment Indonesia menduduki peringkat bontot ke 6 dengan minat baca 371, sains 396 dan matematik 379 (Tribunnews.com, 2019).

Menurut sulistyorini, manajemen pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang relatif masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. Manajemen pendidikan adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Dalam hal ini, tujuan manajemen pendidikan adalah agar pelaksanaan suatu usaha terencana

secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien.

Pendidikan merupakan proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilakukan secara profesional. Sejarah telah mencatat bahwa bangsa Indonesia telah merdeka lebih dari 76 tahun. Cita-cita kemerdekaan yang digagas oleh para bapak pendiri bangsa (*founding fathers*) menjadi tanggung jawab kita untuk melanjutkan tonggak-tonggak perjuangan pergerakan nasional tersebut. Mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai salah satu icon penting dalam kehidupan masyarakat perlu dilakukan upaya-upaya aktualisasi menuju masa depan yang baik. Berbagai problematika pendidikan di Indonesia cukup banyak, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan baik itu di jajaran tingkat atas maupun tingkat bawah. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai dan sekaligus menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan dan peradaban umat. Tanpa pendidikan dapat diyakini bahwa manusia itu tidak ada bedanya dengan makhluk lainnya yang tidak mengenyam pendidikan. Proses pendidikan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan sehingga peserta didik perlu diberikan ilmu pengetahuan agar menjadi bekal hidup dengan layak dan terbebas dari kemiskinan.

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi, perubahan dalam dunia pendidikan baik dari segi kurikulum, sistem dan lain sebagainya yang harus menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat maka lembaga pendidikan harus mampu mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu/kualitas pendidikan. Dalam dunia

pendidikan terdapat suatu lembaga yang menjadi sarana atau wadah untuk membantu terlaksanakannya pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai sebuah lembaga atau organisasi dan tempat untuk mengajar dan belajar peserta didik dan pendidik, terdapat orang atau sekelompok orang yang melakukan hubungan kerja yaitu kepala sekolah, guru-guru serta tenaga fungsional yang lain. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai peran aktif dan senantiasa berpengaruh dalam segala masalah yang berkaitan dengan kebutuhan staff, guru dan siswa di sekolah.

Nasution (2009), mengatakan pendidikan adalah pembentukan potensi kepribadian manusia, untuk itu pendidikan merupakan proses yang dilakukan melalui aktivitas secara terencana dalam mengarahkan segenap kemampuan dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada anak didik agar memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, keberadaan lembaga pendidikan diharapkan bermutu, yang dikelola secara optimal oleh tenaga pengajar yang professional merupakan suatu keharusan, karena lembaga pendidikan yang bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas, karena yang berperan penting menentukan keberhasilan lembaga pendidikan yaitu kepala sekolah beserta stafnya.

Berdasarkan hal tersebut menuntut perubahan disegala lini pendidikan mulai regulasi, pelaksana, evaluasi yang mampu mengubah mindset dan culture belajar. Seperti yang kita ketahui manajemen merupakan salah satu sistem paling mendasar untuk menghasilkan mutu pendidikan yang mampu bersaing dikancah internasional. Eksistensi manajemen pendidikan sangat berpengaruh terhadap lulusan ataupun SDM yang dihasilkan dan outcomenya.

Sekolah adalah salah satu bagian dari organisasi yang disebut pendidikan formal. Salah satu unsur organisasi yang paling penting adalah manusianya. Personil intern organisasinya yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, siswa-siswa, dan pegawai tata usaha. Kegiatan pokok yang dikerjakan ialah kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan organisasi sekolah. Tanpa adanya kerjasama dari semua personil organisasi sekolah serta ditunjang oleh sarana dan prasarana sekolah, mustahil tujuan sekolah dapat tercapai seperti apa yang diharapkan.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan yang mengatur atas pelaksanaan pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam mempengaruhi dan mengarahkan semua personil sekolah agar dapat bekerjasama antar personil dalam usaha pencapaian tujuan organisasi sekolah. Wahyosumidjo (2010) mengatakan bahwa “ Beberapa di antara kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, kepala sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Menurut Ramayulis (2013), mengatakan bahwa yang dimaksud Kepemimpinan adalah suatu kemampuan dalam merencanakan mengorganisasikan, melaksanakan, serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Ibrahim Bafadal (2004) mengatakan kegiatan sekolah ini adalah pengelolaan sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dengan tuntutan

kebutuhan masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dicatat dan diberdayakan agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.

Produktivitas suatu organisasi sekolah sebagaimana yang nampak dalam bentuk efektivitas dan efisiensi pengelolaannya serta kualitas dan kuantitas lulusannya, ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam manajemen sekolah yang dipimpinnya dan didukung oleh work performance (penampilan kerja) dari para personil sekolah yang ada. Semangat kerja yang terlihat dari penampilan kerja dari setiap pegawai banyak dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah untuk menumbuhkan motivasi kerja mereka. Perilaku kepemimpinan yang efektif oleh kepala sekolah sangatlah mempengaruhi semangat dan penampilan kerja guru-guru dan pegawai lainnya.

bergeraknya semua kegiatan di sekolah yang melalui kemampuan konseptual yang dimilikinya ia mengembangkan sekolah. Melalui kemampuan sosial, ia menggerakkan, mengayomi, dan memberi rasa aman dan nyaman pada orang-orang di bawah kepemimpinannya serta orang-orang di luar sekolah yang berkepentingan. Melalui kemampuan teknis, ia akan mendeskripsikan cara melakukan pekerjaan dengan mitra kerjanya. Mengkomunikasikan secara efektif tentang rencana, implementasi, dan hasil kerja. Mengupayakan terbentuknya kerja sama kelompok dan pemimpin harus memiliki komitmen yaitu niat yang kuat untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diembannya (Mulyasa, 2004; Abdullah, 2020; Soleh dkk, 2019; Fitria dan Suminah, 2020).

Peningkatan kualitas sekolah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang

ditentukan. Kondisi tersebut perlu adanya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” sampai menjadi terbelenggu. Sesungguhnya sangat ingin merubah keadaan untuk menjadi lebih baik, namun tidak mau mengubah dirinya lebih baik (Mukartik dkk, 2020; Zulaiha dkk, 2020; Darmiati dkk, 2020; Hamzah dkk, 2020).

Pada realitanya sekolah masih mengalami banyak tantangan atau kendala dalam meningkatkan pengelolaan sekolah tersebut. Dalam mengayomi itu tidak mudah Kepala sekolah sendiri selaku manajer pimpinan sekolah ketersediaan jumlah sarana dan prasarana pendidikan dalam menunjang pembelajaran tidak sebanding dengan jumlah siswa dan guru di sekolah. Masalah atau kendala ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran seluruh komponen yang ada di sekolah mengenai pentingnya pengembangan sarana dan prasarana pendidikan secara tepat, khususnya kepala sekolah. Pada kenyataannya, belum banyak kepala sekolah yang mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara tepat.

Dengan demikian, penting bagi peneliti melakukan penelitian kepada kepala sekolah. Karena, kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi yang berperan dalam meningkatkan kualitas sekolah. Seorang kepala sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya peserta didik, kerja sama sekolah dengan orang tua, serta lulusan yang berkualitas. lembaga pendidikan yang bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi terwujudnya tujuan sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Sekolah Di SMAN 3 KONAWE SELATAN”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan yaitu upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah di SMAN 3 Konawe Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepala sekolah, sekolah, dan peneliti.

a. Bagi Kepala sekolah

Dapat dijadikan sebagai unsur vital bagi efektivitas dalam lembaga pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas lembaga tersebut, kepala sekolah diibaratkan sebagai panglima pendidikan yang melaksanakan fungsi kontrol berbagai pola kegiatan pengajaran dan pendidikan didalamnya. Oleh karena itu, suksesnya sebuah sekolah tergantung pada sejauh mana pelaksanaan misi

yang dibebankan diatas pundaknya, kepribadian dan kemampuannya dalam bergaul dengan unsur-unsur yang terkandung didalamnya.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai pengoptimalan sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi para peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan akademik tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kaulitas pengelolaan sekolah.

2. Secara Teoritis

Secara teoritis penellitian ini akan menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai salah satu referensi dalam perkuliaha

